



PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI TEKS NONFIKSI MENGUNAKAN MEDIA SWAY OFFICE 365

Nursyaidha

Sekolah Menengah Pertama Negeri 198 Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia

Contributor Email: nursyaidha12@guru.smp.belajar.id

Received: Sep 16, 2022

Accepted: Jan 10, 2023

Published: Mar 30, 2023

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/1004>

Abstract

During a pandemic like this, all efforts will be made of course in accordance with the procedures in the education system in terms of the learning process carried out by a remote system using an online network. Since learning from home (BDR) has been implemented, face-to-face opportunities with students do not occur, while knowledge transfer must continue. This research is based on problems conducted online in Class IV SDN Sawunggaling VII/388 as follows: (a) How are teacher and student activities in an effort to increase student understanding of non-fiction text material for Indonesian language lessons theme 5 using Sway Office 365 media (b) What are the results learning in an effort to increase students' understanding when the non-fiction text material for Indonesian language lessons theme 5 uses Sway Office 365 media? This study uses classroom action with the result that there is an increase in teacher and student activity so that the impact on student learning outcomes has increased from cycle I to cycle II, namely, cycle I (70.96%), and cycle II (93.55%). The conclusion of this study is that Sway Office 365 media can have a positive effect on online student learning activities and outcomes.

Keywords: *Indonesian; Non-Fiction Text; Sway Office 365 Media.*

Abstrak

Dalam masa pandemi seperti ini segala upaya akan dilakukan tentu sesuai dengan prosedur dalam sistem pendidikan dalam hal proses pembelajaran yang dilakukan dengan sistem jarak jauh menggunakan jaringan online. Sejak diterapkannya pembelajaran dari rumah (BDR) maka kesempatan tatap muka dengan siswa tidak terjadi, sementara transfer pengetahuan harus tetap berlangsung. Penelitian ini berdasarkan permasalahan yang dilakukan secara online di Kelas IV SDN Sawunggaling VII/388 sebagai berikut: (a) Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam upaya peningkatan pemahaman siswa materi teks non fiksi pelajaran bahasa Indonesia tema 5 menggunakan media Sway Office 365 (b) Bagaimanakah hasil belajar dalam upaya peningkatan pemahaman siswa saat materi teks non fiksi pelajaran bahasa Indonesia tema 5 menggunakan media Sway Office 365? Penelitian ini menggunakan tindakan kelas dengan hasil terdapat peningkatan aktivitas guru dan siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai II yaitu, siklus I (70.96%), siklus II (93.55%). Simpulan dari penelitian ini adalah media Sway Office 365 dapat berpengaruh positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa secara online.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia Teks Nonfiksi; Media Sway Office 365.

A. Pendahuluan

Penyebaran pandemi virus corona atau COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti *social distancing*, *physical distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang berlanjut pada PPKM. Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa

Wabah Pandemi Covid-19, merupakan bencana internasional yang mengguncang segala aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Dengan adanya wabah tersebut, otomatis tidak ada pertemuan tatap muka untuk menghindari penyebaran covid-19, atau setidaknya diminimalisirnya pertemuan, di antaranya pertemuan guru dengan murid.

Pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Perubahan cara mengajar ini tentunya membuat guru dan siswa beradaptasi dari pembelajaran secara tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring (Mastuti, dkk, 2020). Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan hasil belajar pembelajaran daring lebih baik daripada pembelajaran tatap muka (Nira Radita, dkk, 2018; Means, dkk, 2013), sedangkan penelitian yang lain menyebutkan bahwa hasil belajar yang menggunakan pembelajaran tatap muka lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran daring (Al-Qahtani & Higgins, 2013). Secara teknis dalam pembelajaran daring perangkat pendukung seperti gawai dan koneksi internet yang keduanya harus tersedia untuk kedua belah pihak pengajar dan siswa (Simanihuruk, dkk, 2019). Dengan bantuan perangkat pendukung tersebut dapat memudahkan guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan.

Media pembelajaran yang tersedia secara online sangat beragam dan senantiasa berkembang. Keberadaan media tersebut sangat membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas tanpa disibukkan dengan kegiatan membuat media itu sendiri. Guru dapat memanfaatkan aplikasi video pengajaran yang menampilkan wajah guru sehingga lebih efektif dalam penyampaian informasi ke siswa daripada sekedar narasi informasi.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran dasar pada jenjang pendidikan formal yang sangat penting. Setiap peserta didik diharuskan mampu menguasai Bahasa Indonesia dengan baik. Selain mata pelajaran yang diikutkan dalam ujian nasional, Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional yang sering digunakan dalam bahasa sehari-hari. Salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan membaca. Karena dengan membaca siswa mampu memahami teks non fiksi dalam suatu bacaan

Ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Sawunggaling VII/388 salah satunya kurangnya kemampuan siswa dalam memahami teks non fiksi suatu paragraf yang telah dibaca. Sehingga kemampuan siswa dalam menentukan teks non fiksi belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan siswa Kelas IV

yang diperoleh dari guru menunjukkan masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75. Secara klasikal nilai ulangan siswa belum memenuhi KKM, dari 36 siswa hanya 11 siswa yang dapat memenuhi KKM sedangkan sisanya masih berada di bawah KKM.

Dari permasalahan di atas peneliti mencoba untuk menawarkan sebuah konsep lewat media belajar yakni Media *Sway Office 365* yaitu media pembelajaran yang ditampilkan oleh Microsoft office 365 yang dapat memuat materi teks, gambar dan video dalam bentuk link yang dapat dibagikan dengan mudah. Media *Sway Office 365* ini sering kita jumpai pada proses-proses pembelajaran di sekolah yang digunakan di saat pandemi ini, mulai dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat perguruan tinggi, sehingga media seperti ini sudah dianggap sebagai media yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar.

Deskripsi secara ringkas dapat diperoleh identifikasi masalah yaitu (a) kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran online sehingga proses pembelajaran berjalan pasif dan membosankan dan (b) hasil belajar tidak sesuai dengan ketuntasan karena siswa tidak mampu untuk mengerjakan soal evaluasi dengan baik. Hasil analisis masalahnya adalah (a) kurangnya pemahaman siswa terhadap kemampuan untuk mencari teks non fiksi dalam bacaan karena siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam setiap proses pembelajaran dan (b) guru tidak menggunakan media yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara online. Sebagai alternatif dan prioritas pemecahan masalah adalah dengan (a) menggunakan media pembelajaran yang ada kaitan dengan materi pembelajaran yakni media *Sway office 365* di saat pembelajaran jarak jauh dan (b) mengaktifkan siswa dengan melibatkan secara langsung saat daring.

Istilah media pembelajaran berasal dari kata media merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. *Medium* didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich et.al., 2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim et.al., 2001). Menurut Munadi (2013: 7), media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Aqib (2013: 50) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajaran. Sudjana (2013: 2) menyatakan media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajaran sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Aqib (2013: 50) menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah (a) menyeragamkan penyampaian materi, (b) pembelajaran lebih jelas dan menarik, (c) proses pembelajaran lebih interaksi, (d) efisiensi waktu dan tenaga, (e) meningkatkan kualitas hasil belajar, (f) belajar dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, (g) menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar, dan (h) meningkatkan peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Munadi (2013: 208) menambahkan tentang pemanfaatan media pembelajaran pada dua pola, yakni pemanfaatan media dalam situasi belajar mengajar di dalam kelas atau ruangan (seperti auditorium) dan pemanfaatan media di luar kelas. Dalam konteks pemanfaatan di dalam kelas, kehadirannya dimaksudkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu.

Sudjana (2013: 2) menyatakan bahwa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa adalah terkait dengan manfaatnya. Adapun manfaat media pengajaran dalam proses belajar adalah (a) dapat membuat pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (b) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, (c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa

tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran; dan (d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dll.

Sway adalah aplikasi baru dari Microsoft Office yang memudahkan seseorang membuat dan berbagi laporan, kisah pribadi, dan presentasi yang interaktif, serta banyak hal lainnya. Mulai dengan menambahkan teks dan gambar Anda sendiri, mencari dan mengimpor konten yang relevan dari sumber lain, lalu biarkan *Sway* menyelesaikannya. Dengan *Sway*, Anda tidak lagi dibatasi untuk memilih template siap pakai yang menjadikan tampilan presentasi tampak sama seperti milik orang lain, juga tidak harus memiliki kemampuan desain khusus untuk mengubah dan menampilkan informasi dalam cara yang modern, interaktif, dan menarik. Dengan *sway*, tak perlu menghabiskan banyak waktu untuk pemformatan. Mesin desain bawaan akan membantu menyempurnakan kreasi.

Anda dapat dengan mudah menerapkan desain lain atau sepenuhnya mengubah tata letak sesuai keinginan. Sangat mudah untuk berbagi *Sway* yang sudah selesai. Keluarga, teman sekelas, dan rekan kerja dapat melihat kreasi anda di Web tanpa perlu mendaftar, masuk, atau mengunduh apa pun. Anda juga dapat mengubah pengaturan privasi untuk semua *Sway* jika ingin lebih mengontrol hal yang dibagikan. *Sway* gratis digunakan oleh siapa saja yang memiliki Akun Microsoft (Hotmail, Live, atau Outlook.com). Anda dapat membuat *Sway* yang lebih canggih dengan lebih banyak konten saat Anda menggunakan *Sway* sebagai bagian dari langganan Microsoft 365. *Sway* dapat digunakan baik untuk laporan, presentasi, buletin, kisah pribadi, album foto, maupun laporan perjalanan visual, ekspresikan kreativitas Anda tanpa batas dengan *Sway*. Istiqomah (2016) dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan menemukan bahwa penggunaan *Sway* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi.

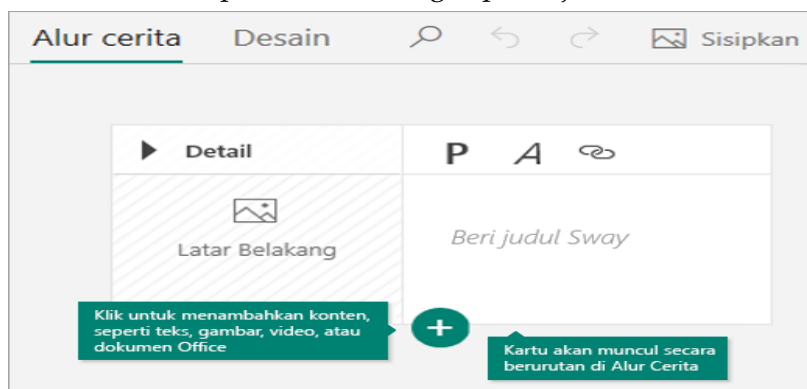
Sway dapat digunakan baik untuk laporan, presentasi, buletin, kisah pribadi, album foto, maupun laporan perjalanan visual, ekspresikan kreativitas anda tanpa batas dengan *Sway*.



Gambar 1: Kegunaan sway

Jika Anda tidak yakin apa yang mungkin, Anda bisa mendapatkan inspirasi dengan menampilkan dan berinteraksi dengan *Sway* yang telah dibuat oleh orang lain. Setelah Anda masuk ke *Sway* (Lihat di bawah), gulir ke bawah ke bagian bawah halaman *Sway* saya, lalu Telusuri konten unggulan di bawah judul "Dapatkan inspirasi dari *Sway* unggulan." Anda juga dapat memilih untuk memulai dengan salah satu Templat unggulan untuk mulai menggunakan dan mempelajari *Sway*.

Cara menggunakan adalah tempat untuk mengetik, menyisipkan, mengedit, dan memformat konten kisah Anda. Konten disusun secara berurutan dengan menambahkan kartu, yang masing-masing memuat tipe konten yang diinginkan, seperti teks, gambar, video, bahkan dokumen Office. Urutan kartu dapat disusun ulang kapan saja sesuai kebutuhan.



Gambar 2: Cara menggunakan sway

Klik teks placeholder *Beri judul Sway* yang ditampilkan di kartu pertama pada Alur Cerita, lalu ketikkan deskripsi singkat yang bermakna mengenai *Sway* Anda. Saat *Sway* dibagikan nanti, judul ini akan menjadi

hal pertama yang dilihat orang lain. Membagikan link *Sway* Siap untuk berbagi *Sway* dengan dunia, atau mungkin hanya dengan orang-orang tertentu? Klik tombol Bagikan pada bilah menu atas, kemudian pilih cara yang diinginkan untuk berbagi *Sway*. Pilihan Anda pada menu ini bergantung pada tipe akun yang digunakan untuk masuk ke *Sway*.

Teori peningkatan pemahaman yaitu menaikkan derajat, taraf, mempertinggi, memperhebat produksi atau proses cara perbuatan meningkatkan usaha kegiatan dan sebagainya. (Salim & Salim,, 1995:160). Secara bahasa pemahaman berarti proses, perbuatan dan cara berpikir (Porwadarminta, 1991: 636). Pemahaman adalah suatu proses berpikir, dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu adanya usaha untuk belajar dan berpikir. Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain (Sudjana, 1995: 24). Pemahaman adalah suatu kompetensi yang harus tercapai setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Ketika siswa dihadapkan pada komunikasi, diharapkan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan ide yang terkandung di dalamnya. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Ada yang dapat memahami materi secara keseluruhan, ada yang sama sekali tidak dapat memahami materi yang sedang di pelajarnya dan ada pula yang hanya sebatas mengetahui materi tersebut tapi tidak dapat memahaminya.

Untuk itu terdapat tiga tingkatan pemahaman yang mencakup: (Kusnawa, 2012: 44). Menerjemahkan (*translation*) dapat diartikan sebagai mengalikan arti dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain atau mengartikan ssuatu yang abstrak menjadi suatu yang simbolik atau konkret. Misalnya menerjemahkan tuna rungu menjadi tidak dapat mendengar atau tuli. Menafsirkan (*interpretation*): Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, menafsirkan adalah suatu kemampuan yang tidak hanya

sekedar menerjemahkan namun juga diikuti dengan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya. Mengekstrapolasi (*ekstrapolation*) menuntut kemampuan yang lebih tinggi, karena seseorang dituntut agar dapat melihat sesuatu di balik yang tertulis. Pada kemampuan ini siswa diharapkan dapat menjelaskan dan menguraikan materi yang telah dipelajarinya.

Teks nonfiksi adalah teks yang berisikan tulisan berdasarkan kenyataan yang mengkaji keilmuan atau pengalaman seseorang (Nurgiyantoro, 2017:19). Wicaksono (2014: 15) menambahkan bahwa teks nonfiksi merupakan sastra non imajinatif yang memiliki ciri-ciri isinya menekankan unsur faktual, menggunakan bahasa yang cenderung denotatif, dan memenuhi unsur-unsur estetika seni. Dasuki (2017: 20) mengungkapkan teks nonfiksi merupakan sebuah tulisan yang di hasilkan dalam bentuk cerita nyata atau cerita kehidupan setiap hari yang di tuliskan menjadi sebuah cerita.

Nonfiksi merupakan karya yang bersifat faktual atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Semi (2014: 18) mengungkapkan bahwa terdapat tiga jenis menulis, yaitu menulis teks fiksi, menulis teks nonfiksi, dan menulis teks faksi (faktafiksi). Menulis tes nonfiksi adalah tulisan yang memuat informasi berdasarkan data dan fakta yang benar-benar terjadi. Data dan fakta itu harus dipaparkan dengan benar tanpa rekayasa atau ditambahi imaajinasi penulis. Contoh teks nonfiksi yaitu karya ilmiah, esai, ensiklopedia, naskah pidato, buku panduan, surat, wacana, dan sebagainya.

Teks nonfiksi dibuat berdasarkan pengamatan dan data yang sebenarnya, sehingga teks nonfiksi bisa dijadikan sumber informasi bagi pembaca. Berdasarkan para pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks nonfiksi adalah suatu tulisan yang memuat informasi yang berdasarkan data, fakta, kejadian yang sebenarnya, memiliki bahasa denotatif sehingga mudah dimengerti. Teks nonfiksi menggunakan bahasa yang bersifat denotatif (bahasa sebenarnya) sehingga pembaca

teks dapat memahami secara langsung maksud dan isi dari teks. Dasuki (2017: 20) menyebutkan terdapat ciri-ciri nonfiksi yaitu (a) biasanya berbentuk tulisan karya ilmiah, (b) teks nonfiksi memiliki taraf objektivitas yang tinggi, dan (c) bahasa bersifat denotatif dan menunjuk pada pengertian yang sudah terbatas sehingga tidak bermakna ganda. Selain terdapat ciri-ciri, teks nonfiksi memiliki struktur dalam penulisan.

Adapun struktur teks nonfiksi terdiri atas orientasi, urutan peristiwa dan reorientasi. Orientasi merupakan pengenalan awal teks terhadap informasi yang dibahas. Selanjutnya urutan peristiwa yaitu penjelasan informasi yang berurutan berdasarkan data dan fakta yang sebenarnya. Lalu reorientasi yaitu berisi tentang kilas balik dan pesan moral atau amanat berdasarkan informasi yang telah disajikan. Meskipun begitu, dalam teks nonfiksi terdapat dua jenis teks nonfiksi antara lain yaitu teks nonfiksi murni dan teks nonfiksi kreatif.

Teks nonfiksi murni adalah tulisan yang berisi pengembangan berdasarkan data-data yang otentik. Sementara teks nonfiksi kreatif yaitu teks yang berawal dari data yang otentik kemudian pengembangannya berdasarkan imajinasi yang pada umumnya dalam bentuk novel, puisi, prosa.

Tujuan mengidentifikasi teks nonfiksi adalah untuk menemukan informasi penting dalam teks. Informasi adalah sekumpulan fakta yang menggambarkan sebuah peristiwa atau kejadian tertentu. Informasi bermanfaat agar kita mengetahui atau memahami suatu hal. Dalam teks non-fiksi, informasi penting merupakan inti fakta yang ingin disampaikan penulis dari teks itu. Informasi dalam teks itu ada yang tersurat atau sudah tertulis dalam teks, dan ada juga yang tersirat atau perlu dipahami lebih lanjut oleh pembaca.

Cara mengidentifikasi teks nonfiksi dalam suatu bacaan adalah (1) membaca teks dengan seksama dan memahami makna setiap kalimat pada teks. Kita bisa membacanya dua sampai tiga kali agar lebih paham. (2) mencari kalimat utama, (3) menentukan ide pokok atau gagasan pokok dari teks. Kita bisa menandai kalimat yang mengandung kata kunci, dan

(4) Kita bisa menggunakan kata tanya apa, kapan, siapa, dimana, mengapa, dan bagaimana untuk mencari tahu informasi penting dan menyajikannya dalam kesimpulan.

Berdasarkan di atas di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan yaitu (1) Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam upaya peningkatan pemahaman siswa saat pembelajaran dalam jaringan (daring) materi teks non fiksi pelajaran bahasa Indonesia tema 5 menggunakan media *SwayOffice 365* di Kelas IV SDN Sawunggaling VII/388 Surabaya dan (2) Bagaimana hasil belajar dalam upaya peningkatan pemahaman siswa saat pembelajaran dalam jaringan (daring) materi teks nonfiksi pelajaran bahasa Indonesia tema 5 menggunakan media *SwayOffice 365* di Kelas IV SDN Sawunggaling VII/388 Surabaya.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) aktivitas guru dan siswa dalam upaya peningkatan pemahaman siswa saat pembelajaran dalam jaringan (daring) materi teks non fiksi pelajaran bahasa Indonesia tema 5 menggunakan media *Sway Office 365* di Kelas IV SDN Sawunggaling VII/388 Surabaya dan (2) mendeskripsikan hasil belajar dalam upaya peningkatan pemahaman siswa saat pembelajaran dalam jaringan (daring) materi teks nonfiksi pelajaran bahasa Indonesia tema 5 menggunakan media *Sway Office 365* di Kelas IV SDN Sawunggaling VII/388 Surabaya.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan selama proses pembelajaran jarak jauh, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas selama belajar dari rumah (BDR)Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelas IV SDN Sawunggaling VII/388 Surabaya tahun pelajaran 2020-2021 secara online. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada bulan Oktober – November 2020. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas IV SDN Sawunggaling VII/388 dengan jumlah 31secara keseluruhan, namun yang

saya gunakan pada penelitian ini hanya 31 siswa reguler. Penelitian dilakukan di Kelas IV karena peneliti juga merupakan wali kelas tersebut.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka siklus dalam penelitian ini meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) Lembar evaluasi atau tes. Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep Bahasa Indonesia materi menentukan teks non fiksi dalam bacaan yang dilakukan secara online; dan (b) lembar Observasi. Lembar ini berisi tentang hasil belajar dan kegiatan siswa, pengamatan siswa dan guru.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana.

Untuk Aktivitas Guru dan Siswa. Dari data hasil aktifitas guru maupun siswa yang di hasilkan dari hasil pengamatan peneliti dan pengamat sebagai mitra peneliti dengan mengamati semua proses pembelajaran dengan rumus berikut ini.

$$\text{Persentase aktifitas guru/siswa} = \frac{\text{Jumlah aktifitas yang muncul}}{\text{Jumlah aktifitas keseluruhan}} \times 100\%$$

Untuk Menilai Hasil Belajar, peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata dalam KKM sebesar 75 dengan menggunakan tes formatif dengan rumus berikut ini.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N} \quad \text{Dengan : } \bar{X} = \text{Nilai rata-rata}$$

$$\begin{aligned} \sum X &= \text{Jumlah semua nilai siswa} \\ \sum N &= \text{Jumlah siswa} \end{aligned}$$

Untuk Ketuntasan Belajar, batas ketuntasan minimum (BKM) SDN Sawunggaling VII/388 untuk pelajaran Bahasa Indonesia KD 3.4 adalah dengan ketuntasan belajar sebesar target ketuntasan belajar 85%

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Dalam observasi aktivitas guru dalam pembelajaran, yang diamati adalah aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan pengamat guru yang telah ditunjuk oleh peneliti/guru yang dilakukan baik secara online atau berdampingan saat proses pembelajaran online. Dari pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dengan memasukkan penilaian dari pengamat I dan II diperoleh nilai persentase sebesar 73.08%, jika dikriteriakan terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran dengan kriteria 40-55% = kurang baik, 56-75% = cukup, 76-100% = baik, maka pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I sudah dikatakan baik karena mendapat persentase 73.08%.

Hasil aktivitas siswa pada siklus I terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media *Sway office 365* pada siswa kelas IV SDN Sawunggaling VII/388, hasil aktivitas siswa pada siklus I terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media *Sway office 365* pada siswa Kelas IV SDN Sawunggaling VII/388, kriteria aktif dengan persentase 89.86%, sementara yang tidak aktif 10.14%.

Hasil belajar dengan menerapkan media *Sway office 365* pada pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72.08 dan ketuntasan belajar mencapai 70.96% atau ada 22 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai 75 hanya sebesar 70.96% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi bahwa (a) Perlu lebih intensif dalam pemotivasian dan penyampaian tujuan pembelajaran dengan sintak media *Sway Office 365* yang benar, (b) Perlu lebih efektif dalam pengelolaan waktu disaat pembelajaran online, dan (c) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi dengan cara (a) mengondisikan pembelajaran online agar semua siswa dapat mengikuti pada saat jam yang telah ditentukan; (b) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam materi pembelajaran. Siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan; (c) guru perlu memperhatikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan; (d) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Dari observasi aktivitas guru dalam pembelajaran diperoleh persentase aktivitas guru selama pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan media *Sway office 365* sebesar 95.11%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi dan model pembelajaran semacam ini aktivitas guru semakin baik.

Dari hasil siklus II berkaitan dengan observasi yang dilakukan oleh pengamat dan guru didapat persentase keaktifan siswa yakni Aktif : 97.24% dan Kurang aktif : 02.76% hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini aktivitas siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia semakin aktif dan lebih termotivasi.

Dengan menerapkan media *Sway office 365* pada pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 77.08 dan ketuntasan belajar mencapai 93.55% atau ada 29 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II proses belajar sudah memenuhi ketuntasan belajar, karena siswa yang memperoleh nilai 75 sebesar 93.55% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Pada tahap refleksi, dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media *Sway Office 365*. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media *Sway office 365* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan media *Sway office 365* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Pembahasan

Pada tahap pembahasan dalam penelitian ini tentu tidak terlepas dari indikator yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran yang sudah ditetapkan di dalam RPP. Dalam penelitian ini, peneliti juga membuat kriteria keberhasilan untuk proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan media *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar prestasi belajar siswa lebih baik dan meningkat. Hasil belajar siswa dinyatakan berhasil apabila nilai siswa 75 dengan persentase ketuntasan secara klasikal mencapai 85%, aktivitas guru dinyatakan berhasil jika mencapai skor $\geq 85\%$, aktivitas belajar siswa dinyatakan berhasil jika mencapai skor $\geq 85\%$.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti yang berupa lampiran observasi dari keterlaksanaan RPP yang dilakukan oleh pengamat

I dan pengamat II, selama proses belajar yang dilakukan oleh pengamat dan peneliti selama kegiatan berlangsung bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan media *Sway Office 365 Learning* seperti apa yang diperoleh pada siklus I dimana nilai persentase keterlaksanaan sebesar 73.08%.

Dari kriteria penilaian perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan, memberikan penilaian “cukup” pada aspek kejelasan rumusan tujuan pembelajaran yang masih menimbulkan penafsiran ganda, selain itu kelengkapan instrumen berupa soal, kunci jawaban, serta pedoman penskoran masih perlu dilengkapi untuk menunjang kejelasan evaluasi dalam pelaksanaan dan hasil pembelajaran.

Melalui refleksi yang ada pada siklus I dengan adanya revisi pada perencanaan pembelajaran pada siklus II maka dapat dihasilkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sudah dipersiapkan dalam RPP yakni dari hasil siklus I sebesar 73.08% menjadi 95.11% pada siklus II tentu mengalami peningkatan hal ini merupakan peningkatan yang luar biasa hal ini tidak terlepas dari evaluasi proses pembelajaran pada siklus I yang diperbaiki pada siklus II. Jika dilihat berdasarkan penilaian rencana pembelajaran yakni 40–55%= Kurang baik, 56–75%= Cukup, 76–100%= Baik, maka persentase pada siklus II 90,5% sudah memenuhi kriteria “BAIK”.

Untuk aktivitas siswa selama siklus I diperoleh nilai rata-rata aktivitas siswa dengan kriteria: aktif sebesar 89.86% kurang aktif 10.14% sementara pada siklus II diperoleh persentase aktif 97.24%, tidak aktif 02.76%. Dari analisis siklus I dengan II diperoleh peningkatan persentase aktivitas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks non fiksi dalam bacaan untuk memotivasi siswa dengan penggunaan media *Sway Office 365*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks nonfiksi dalam bacaan menggunakan media *Sway Office 365* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman

siswa terhadap materi yang disampaikan guru yaitu pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa diperoleh 72.08, dengan persentase ketuntasan 70.96%. Sementara pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77.08, dengan persentase ketuntasan 93.55%

Berdasarkan pelaksanaan penelitian ini ternyata ada peningkatan hasil rata-rata belajar dari 72.08 pada siklus I menjadi 77.08 pada siklus II, sementara persentase ketuntasan juga meningkat dari 70.96% pada siklus I menjadi 93.55% pada siklus II. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Istiqomah (2016) bahwa *Sway* dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks eksposisi.

Peningkatan hasil belajar siswa yang diharapkan dalam penelitian ini sebesar 75 dengan persentase ketuntasan sebesar 85% yang diinginkan terpenuhi dalam siklus II sebesar 93.55%. Hal ini dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan media *Sway Office 365 Learning* sudah sesuai dengan standar ketuntasan yang ditentukan dalam penelitian ini.

D. Penutup

Berdasarkan dari tujuan penelitian tindakan kelas (*action research*) untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang terjadi di saat pembelajaran jarak jauh dengan diterapkan belajar dari rumah, serta berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media *Sway office 365* dapat meningkatkan aktivitas dan kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran serta mempunyai pengaruh positif terhadap aktivitas siswa yaitu dapat meningkatkan motivasi, minat, dan partisipasi belajar siswa selama belajar dari rumah dengan jaringan online. 2) Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media *Sway office 365* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (70.96%), siklus II (93.55%)

Daftar Referensi

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rikena Cipta.
- Azhar, Lalu Muhammad. (2002). *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Usaha Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineksa Cipta.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi. *LP2M*.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Istiqomah. (2016). "Using The Multimodal Learning to Improve The Student's Outcome in The Explanation Text about The Natural Phenomenon in XI MIA Grade SMA Negeri 1 Jawa Timur." *International Journal of Social Science and Humanities Research*. 4 (3) 596-602.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 03, 102.
- Kusnawa, Wowo Sunaryo. (2012). *Taksonomi Kognitif*. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Rosdakarya.
- Nurhadi, dkk. (2004). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/CTL) dan Penerapan Dalam KBK*. Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Salim, Peter dan Yeni Salim. (1995) *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Modern Press.
- Rustiyah, N.K. (1991) *Strategi Belajar Mengajar*. Bina Aksara
- Slamet. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV, Rieneka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- W.J.S. Porwadarminta. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka)
- W. S. Winkel. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Gramedia.